

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010, Rumah Sakit dikategorikan : a) Rumah Sakit Umum, dan b) Rumah Sakit Khusus. Rumah Sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit. Sebagaimana Rumah Sakit Jiwa merupakan Rumah Sakit Khusus yang memberikan pelayanan kesehatan khususnya kesehatan jiwa yang meliputi upaya bersifat Promotif (promosi), Preventif (pencegahan), Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitatif (pemulihan) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, 2009).

Rumah sakit merupakan sebuah unit pelayanan medis yang tidak lepas dari pengobatan dan perawatan pasien dengan kasus penyakit infeksi, dengan kemungkinan adanya macam-macam mikroba sebagai penyebabnya (Septiari, 2012). Dimana sejumlah orang tenaga medis secara serempak untuk berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan pasien yang dirawat

di rumah sakit, misalnya perawat yang berhadapan dengan pasien yang dapat beresiko tinggi mendapatkan infeksi (Darmadi, 2008).

Berdasarkan prevalensi infeksi nosokomial rumah sakit di dunia lebih dari 1,4 juta atau sedikitnya 9% pasien rawat inap di seluruh dunia mendapatkan infeksi nosokomial, penelitian yang dilakukan oleh WHO dari 55 rumah sakit dari 14 kawasan (Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) terdapat sekitar 8,7% menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan 10,0% untuk Asia Tenggara (World Health Organization, 2012). Dan dari hasil survey WHO pada tahun 2016, menyatakan bahwa di Eropa prevalensi kejadian infeksi nosokomial setiap tahunnya lebih dari 4 juta – 4,5 juta pasien, sedangkan di Amerika Serikat prevalensi pasien terkena infeksi nosokomial pertahunnya diperkirakan sekitar 1,7 juta pasien. Prevalensi ini mewakili 4,5% untuk 99.000 kematian (World Health Organization, 2016). Di Indonesia melalui Departemen Kesehatan RI, telah melakukan survey pada tahun 2013 terhadap 10 Rumah Sakit Umum Pendidikan, didapatkan angka yang cukup tinggi 6 – 16% angka infeksi nosokomial, dengan rata-rata 9,8%. Survey yang dilakukan di 10 rumah sakit di DKI Jakarta ini menunjukkan bahwa pasien rawat inap yang mendapat infeksi yang baru selama dirawat di rumah sakit adalah sebanyak 9,8% (Depkes RI, 2013).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku seseorang dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Setiadi, 2007).

Cuci tangan adalah tindakan paling utama dan menjadi satu-satunya cara mencegah serangan penyakit. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanik melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dari air. Cuci tangan juga bisa dilakukan dengan menggunakan agen antiseptic atau antimikroba. Agen antiseptic yang sering digunakan adalah penggosok tangan (*handrub*) antiseptic atau *handrub* yang berbasis alcohol. Penggunaan *handrub* antiseptic untuk tangan yang bersih lebih efektif membunuh flora residen dan flora transien dari pada mencuci tangan dengan sabun antiseptic atau sabun biasa dan air (Depkes RI, 2009).

Dengan demikian study literature review ini di buat dengan tujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan kebersihan tangan di rumah sakit. Penelitian ini berguna untuk mempelajari sejauh mana pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan melakukan kebersihan tangan dalam upaya menurunkan angka infeksi nosokomial.

## 1.2 Rumusan Masalah

Tabel 1. 1 Membangun Rumusan Masalah Berdasarkan PICO(S) *Framework*

<b>PICO(S)</b>	<b>Alternatif 1</b>	<b>Alternatif 2</b>
<i>Population</i>	Perawat di rumah sakit	-
<i>Intervention/Indicators</i>	Pengetahuan dan Sikap	-
<i>Comparison</i>	-	-
<i>Outcome</i>	Kepatuhan perawat di rumah sakit	<i>Hand hygiene</i>
<i>Study Design</i>	Kuantitatif	-

Rumusan masalah berdasarkan topik dan argument yang telah didapatkan adalah adakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan kebersihan tangan di rumah sakit?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mereview Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Kebersihan Tangan di Rumah Sakit

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan perawat dalam melakukan kebersihan tangan di rumah sakit.
2. Mengidentifikasi sikap perawat dalam melakukan kebersihan tangan di rumah sakit.
3. Mereview hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan kebersihan tangan di rumah sakit.
4. Mereview hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan kebersihan tangan di rumah sakit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat bagi Penelitian

Penelitian *literature review* ini digunakan untuk menambah pengetahuan terkait pentingnya pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan kebersihan tangan di rumah sakit.

### 1.4.2 Manfaat bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya

Sebagai bahan referensi pembelajaran seta meningkatkan wawasan, pengetahuan, *hardskill*, dan *softskill* mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidang kesehatan.

### 1.4.3 Manfaat bagi Rumah Sakit

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit untuk dijadikan sebagai acuan pertimbangan, mendapatkan masukan dalam penilaian kepatuhan perawat dan sebagai bahan evaluasi dalam membuat suatu kebijakan yang akan ditentukan di masa yang akan datang.